

RESPON PEMERINTAH INDONESIA DALAM MENYIKAPI LARANGAN EKSPOR MANGGIS KE CHINA TAHUN 2017-2019

Oleh: Aryanti Chyntia Devi

Email: aryantichyntiadevi@gmail.com

Pembimbing: Dr. Umi Oktyari Retnaningsih, MA

Bibliografi: 18 Buku, 16 Jurnal, 41 Website

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas, Km.12,5 Simp.Baru Pekanbaru 28293

Telp: 0761-63272/ Fax: 0761-566821

Abstract

Indonesia is one of the largest mangosteen producing countries in the world. The main destination country and potential market for Indonesian mangosteen exports is China. However, China terminated this cooperation due to the phytosanitary in 2013. Indonesian fresh mangosteen was alleged of plant pest organisms (fruit flies, mealy bugs, and scale insect) including metal chemicals substance. Thus, this research emerged to scrutinize the Indonesian government policy in order to lift the bans of the mangosteen export.

This research used the qualitative research method, with the level of analysis of the nation-state by export theory using the perspective of liberalism. Data from books, journals, websites, dictionaries, report of the Ministry of Trade, Ministry of Agriculture, the Indonesian Central Bureau of Statistics on mangosteen export cooperation between Indonesia and China, news from magazines were sorted and analyzed to answer the reserch questions.

The results of this research was founded that on December 11, 2017, both countries through each institution decided to rebuild the ties of the cooperation of mangosteen export. Exactly, the Agriculture Quarantine Agency of the Indonesian Ministry of Agriculture, and the Quarantine of Authority of China (Administration of Quality Supervision, Inspection, and Quarantine of the Peoples Republic of China/ AQSIQ) signed the Mangosteen Protocol agreement. Additionally, the government of Indonesia and its entrepreneurs are not just trying to enhance the quality of the mangosteen production, but also to defend and elevating the quality of the mangosteen products itself.

Keywords: *export, mangosteen, phytosanitary, commodity.*

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hortikultura merupakan salah satu komoditi yang memegang peranan penting dalam sektor pertanian, baik itu dari sisi sumbangan ekonomi nasional, pendapatan petani, penyerapan tenaga kerja maupun berbagai segi kehidupan masyarakat. Sumbangan pembangunan hortikultura ini tercermin dari sumbangannya yang terus meningkat terhadap nilai Produk Domestik Bruto. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir sub-sektor hortikultural, menyumbang sekitar 8-10% terhadap PDB sektor pertanian terhadap PDB sektor pertanian, sedangkan sektor pertanian diperkirakan menyumbang sebesar 12-15% terhadap PDB nasional.¹

Tanaman hortikultura dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok utama yaitu, sayur, buah-buahan, tanaman hias (florikultural), dan biofarmaka atau tanaman obat-obatan. Salah satu komoditi hortikultura yang perkembangannya sangat pesat yaitu buah-buahan. Dimana pertumbuhannya rata-rata di atas 3% pertahunnya. Manggis merupakan salah satu komoditi hortikultura andalan Indonesia dan berperan penting bagi perekonomian Indonesia yang rata-rata meningkat terus.²

¹ Witono Adiyoga, "Preferensi Kondumen dan Upaya Mendukung Daya Saing Sayuran". Hal-243. Diakses dari http://www.litbang.pertanian.go.id/buku/memperkuat_dayasaing_produk_pe/BAB-III-8.pdf, 18 Desember 2019, 20.22 WIB

² Nuraziza Yuniarti, 2018. "Diplomasi Indonesia dalam Meningkatkan Ekspor Manggis Ke Tiongkok Periode 2013-2016".

China merupakan negara tujuan ekspor utama buah manggis Indonesia. Namun, pada tanggal 8 Februari 2013 Otoritas Karantina China telah menghentikan ekspor manggis dari Indonesia karena ekspor manggis Indonesia dianggap tidak memenuhi persyaratan fitosanitari dan keamanan pangan China. Hal ini membuktikan bahwa persyaratan fitosanitari dan keamanan pangan sebagai instrument penting dalam perdagangan untuk mempertahankan kelangsungan akses pasar internasional atas komoditas ekspor Indonesia.³ Badan Karantina China *the General Administration of Quality Supervision, Inspection and Quarantine (AQSIQ)* mengemukakan bahwa buah manggis Indonesia mengandung hama. Namun, ekspor buah manggis ke negara lain seperti Malaysia, Hong Kong, Taiwan bahkan negara-negara di Timur Tengah justru mengalami peningkatan dan tidak mengalami penolakan yang sama. Penolakan ini mengancam daerah-daerah yang menjadi sentra penghasil buah manggis di Indonesia⁴.

Pada 11 Desember 2017 Badan Karantina Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia

Skripsi Thesis. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. 18 Desember 2019, 20.28 WIB

³ Kementerian Pertanian, diakses dari: https://karantina.pertanian.go.id/fileman/Uploads/Documents/pusat%20KT%20dan%20KHN/9_Sertifikasi_Fito_untuk_manggis.pdf. 18 Juli 2020, 23.12 WIB

⁴ Kementerian Pertanian, diakses dari: http://www.litbang.pertanian.go.id/artikel/one/243/pdf/25_Daerah_Sentra_Manggis.pdf. 17 Maret 2020, 14.44 WIB

(Kementan RI) dan Badan Karantina China (AQSIQ) telah melakukan kesepakatan untuk melakukan penandatanganan atas protokol manggis di kantor pusat AQSIQ, Beijing. Pemerintah China mengizinkan lagi Indonesia untuk mengekspor buah manggis. Pemerintah China sempat mengeluarkan larangan selama empat tahun karena dianggap tidak memenuhi standar baku mutu. Kebijakan tersebut menguntungkan bagi Indonesia dalam upaya meningkatkan nilai perdagangan dengan China.⁵

Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman mengatakan Indonesia merupakan eksportir manggis nomor lima di dunia. Hal ini disebabkan Indonesia memasok manggis cukup besar ke sejumlah negara di dunia. Sekitar 25 persen produksi manggis Indonesia di ekspor ke beberapa negara seperti China, Hongkong, Vietnam, Singapura, Malaysia, Arab Saudi, Kuwait, Oman, Qatar, Amerika, Australia, Prancis, Belanda, dan lain sebagainya.⁶ China merupakan salah satu negara yang menjadi tujuan utama ekspor manggis bagi Indonesia.

⁵ Kementerian Pertanian, "Kini, Manggis Indonesia dapat Diekspor Kembali ke Tiongkok". diakses dari : <https://karantina.pertanian.go.id/berita-479-kini-manggis-indonesia-dapat-diekspor-kembali-ke-tiongkok.html>. 18 Juli 2020, 23.45 WIB

⁶ Riga Nurul Iman-Gita Amanda, 2019. "Indonesia Eksportir Manggis Peringkat Lima di Dunia". diakses dari : <https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/pertanian/19/02/21/pn9qtu423-indonesia-eksportir-manggis-peringkat-lima-di-dunia>. Senin, 02 Maret 2020

Tabel 1.1 Perkembangan Ekspor manggis Indonesia ke China Tahun 2017-2019

Tahun	Volume (Kg)	Nilai (US\$)
2017	60,320.00	48,256.00
2018	60,320.00	10,683,696.27
2019	10,016,464.10	20,547,802.16
Rata-rata	5,438,619	10,426,584.81

Sumber data: Kementerian Pertanian, 2017-2019

Menurut tabel 1.1 perkembangan ekspor manggis Indonesia ke China dari 2017 sampai 2019 rata-rata mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 ekspor manggis Indonesia mencapai 6,239 juta kg dibandingkan pada tahun 2017 hanya 60,32 ribu kg. Kemudian pada 2019 ekspor manggis meningkat kembali sebesar 10,016 juta kg.

Tinjauan Teori

Perspektif

Perspektif yang digunakan dalam penelitian ini adalah perspektif Liberalisme. Perspektif liberalisme merupakan salah satu perspektif ekonomi politik internasional yang mana pada dasarnya berasumsi bahwa setiap manusia itu baik dan rasional serta menginginkan adanya kerjasama untuk mencapai kepentingan bersama dan perdamaian. Ada tiga asumsi dasar pada liberalisme, yaitu : pandangan positif terhadap sifat manusia, kerjasama dan tidak suka berkonflik, percaya akan kemajuan.⁷ Menurut

⁷ Robert Jackson & Georg Sorensen, *Pengantar Studi Hubungan Internasional*

asumsi dasar kaum liberal pentingnya kerjasama didasarkan anggapan bahwa adanya keyakinan suatu hubungan internasional lebih bersifat kooperatif dari pada konfliktual.

Kaum liberal berasumsi pada dasarnya manusia itu baik, menganggap bahwa manusia akan selalu bekerja sama sehingga manusia akan mendapatkan manfaat yang besar bagi dirinya dan juga orang lain meskipun keuntungan yang diperolehnya tidak sama besar.

Keuntungan timbal balik dari proses perdagangan dan interdependensi yang berkembang di antara bangsa-bangsa cenderung akan memperkuat hubungan yang kooperatif. Untuk memperoleh keuntungan dan kekuatan melalui perdagangan internasional sebuah negara harus menjalin hubungan kerjasama yang harmonis.⁸

Pendapat kaum liberalisme kerjasama merupakan hal yang akan selalu berlaku dalam hubungan internasional demi tercapainya kepentingan semua pihak yang saling menguntungkan. Melalui perpektif liberalisme dapat dilihat bahwa kerjasama dagang yang dilakukan oleh Indonesia dan China merupakan sebuah aktifitas yang akan mendapatkan keuntungan bagi kedua pihak yang terlibat. Hubungan antara kedua negara tersebut pun akan seakin erat terutama dalam bidang ekonomi. Dengan pandangan positif terhadap sifat manusia, kaum liberalis

mengaitkannya dengan pola perilaku negara yang berisi oleh manusia, bahwa peperangan tidak mungkin terjadi karena hanya akan membawa kerugian sementara sifat positif manusia akan selalu mencari keuntungan.

Teori Perdagangan:

Neo-Merkantilis

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori perdagangan neo-merkantilis. Teori ini menyatakan bahwa diperlukannya peran pemerintah dalam mengatur perekonomian tertuang dalam kebijakan-kebijakan yang tujuannya untuk mencapai suatu kemakmuran, usaha untuk mengembangkan kekuasaan, serta karena adanya hubungan yang erat antar kebutuhan akan kekuasaan dalam perdagangan.⁹ Kebijakan yang umum diterapkan oleh negara menurut teori neo-merkantilis adalah kebijakan tarif atau *Tarrif Barrier* (TB), dan kebijakan *Non Tarrif Barrier* (NTB).

Kebijakan *Tarrif Barrier* biasanya dilaksanakan dengan menggunakan *counterviling duty*, *bea anti dumping*, dan *surchange*. Sedangkan kebijakan *Non Tarrif Barrier* lebih banyak digunakan untuk melakukan proteksi, seperti larangan, sistem kuota, ketentuan teknis, harga patokan (*customs value*), peraturan kesehatan/karantina dan lain-lain.¹⁰

“Teori dan Pendekatan”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013. Hal 173.

⁸ Umar Suryadi Bakry, “*Ekonomi Politik Internasional Suatu Pengantar*”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015. Hal 29

⁹Melisa Sunorita, 2014. “*Kebijakan Hambatan Non Tarif di Pasar Uni Eropa Terhadap Ekspor Komoditi Udag Indonesia*”, Jurnal Transnasional, Vol. 6 No. 1 Hal. 12

¹⁰Hamdy Hady, 2004. “*Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan Keuangan Internasional*”, Jakarta: Ghalia Indonesia, Hal. 25

Pada kasus ini peran pemerintah China terlihat melalui badan karantinanya, *The General Administration of Quality Supervision, Inspection and Quarantine (AQSIQ)* yang menyatakan bahwa manggis dari Indonesia bahan logam dan hama, sehingga mengeluarkan kebijakan larangan impor buah manggis Indonesia. Selain itu pemikiran Keynes menjadi landasan penelitian ini bahwa:

- 1) Campur tangan pemerintah diperlukan untuk mengatur perekonomian dan mekanisme pasar melalui kebijakan dan regulasi.
- 2) Keynes menolak asumsi dasar *self-regulating market* liberalisme klasik yang memisahkan peran pemerintah dalam ekonomi. Lepasnya peran negara dalam urusan negara menurutnya justru menimbulkan instabilitas dan tingginya tingkat pengangguran sebagaimana yang tercermin dalam *Great Depression* tahun 1930-an. Keynes percaya bahwa peran positif pemerintah dapat bermanfaat mengatasi persoalan yang tidak bisa ditangani oleh pasar seperti inflasi dan pengangguran.
- 3) Keynes memandang perlu adanya intervensi yang berimbang antara sektor swasta dan pemerintah dalam mengontrol perekonomian. Di sini dapat dilihat bahwa Keynes juga mendukung peran

swasta namun tetap dalam kontrol pemerintah.

Rumusan Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara produsen manggis terbesar di dunia. China merupakan negara tujuan ekspor utama buah manggis Indonesia. Namun, sejak tanggal 8 Februari 2013 Otoritas Karantina China telah menghentikan ekspor manggis dari Indonesia karena ekspor manggis Indonesia dianggap tidak memenuhi persyaratan fitosanitari dan keamanan pangan China. Maka, pertanyaan yang muncul adalah **“Bagaimana Respon Pemerintah Indonesia terhadap Larangan Ekspor Manggis yang dikeluarkan oleh Pemerintah China Tahun 2017-2019?”**

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan kerjasama Indonesia dengan China dalam ekspor manggis Indonesia ke China tahun 2017-2019
2. Untuk menjelaskan respon yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia dalam meningkatkan ekspor manggis ke China tahun 2017-2019.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, karena penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang memiliki konsep dasar dengan tidak mengadakan perhitungan. Berdasarkan

objek penelitiannya, penelitian ini digolongkan kedalam penelitian historis yaitu penelitian yang terkait dengan masa lalu, untuk melakukan rekonstruksi masa lalu dengan sistematis, objektif dan akurat untuk menjelaskan fenomena masa sekarang dan mengantisipasi fenomena masa akan datang. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dimana penelitian kualitatif akan melakukan penggambaran secara mendalam mengenai situasi atau proses yang diteliti.¹¹

Teknik Pengumpulan Data

Penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sekunder dengan metode analisis dokumen, penulis mengumpulkan data dari buku, jurnal, situs web, kamus, laporan, data dari Kementerian Perdagangan, Kementerian Pertanian, dan Badan Pusat Statistik Indonesia mengenai kerjasama ekspor manggis antara Indonesia dan China. Berita dari majalah dipilah dan dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penggunaan *source of data* merupakan cara yang mudah bagi peneliti untuk menemukan data-data untuk dikumpulkan.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika Kerjasama Perdagangan Indonesia-China

Hubungan diplomatik antara Indonesia dengan China memiliki sejarah yang panjang. hubungan kedua negara dimulai pada tahun 1950 yang

¹¹Muhammad Idrus, “*Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*”. ed. 2. Jakarta: Erlangga. 2009. Hal. 24.

merupakan tahun kedua setelah RRC didirikan oleh Partai Komunis China (PKC) pada tahun 1949. Indonesia tercatat sebagai negara pertama yang mengakui berdirinya China baru di bawah pemerintahan komunis. Selanjutnya di era Soekarno, hubungan kedua negara pernah sangat erat yang ditandai dengan terbentuknya Poros Jakarta-Peking yang menjadi simbol kedekatan Indonesia dengan komunisme kala itu. Tipe hubungan keduanya selalu dinamis sesuai dengan konteks sejarah pada masa itu. Begitu pula sejak berdirinya Republik Indonesia dan Republik Rakyat China.

Hubungan antara Indonesia dan China ditandai dengan penandatanganan MoU kerjasama kedua negara. Salah satunya yaitu MoU Kerjasama bidang pertanian antara Indonesia-China yang didasari oleh “*Memorandum of Understanding between the Ministry of Agriculture of the Republic of Indonesia and the Ministry of Agriculture of the People’s Republic of China on Agricultural Cooperation*” yang ditandatangani pada tanggal 7 November 2001 di Istana Negara Jakarta.¹² China diwakili oleh wakil menteri luar negeri Wang Yi dan Indonesia diwakili oleh Sekretaris Jendral A.H Rahadian untuk lebih menguatkan hubungan dan kerjasama Indonesia-China disemua sektor.

Gambaran Umum Subsektor Hortikultura di Indonesia

Hortikultura merupakan salah satu sub sektor dalam sektor pertanian

¹² Diakses dari <http://thesis.umy.ac.id/datapublik/t18327.pdf> pada 17 Oktober 2020, 11.57 WIB

yang berpotensi untuk dikembangkan karena memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Buah merupakan salah satu komoditi hortikultura yang memiliki kandungan vitamin dan gizi yang sangat dibutuhkan bagi kesehatan manusia dan mudah untuk dikonsumsi. Manggis atau nama latinnya *Garcinia Mangostana L* adalah komoditas utama ekspor buah di Indonesia yang memiliki bentuk dan cita rasa buah yang khas serta kandungan nilai gizi yang baik untuk kesehatan.

Di Indonesia, terdapat sekitar 100 jenis manggis dari 400 jenis tanaman manggis yang ada di dunia. Jenis manggis unggulan pertama kali dilepas oleh pemerintah Indonesia adalah kaligesing asli yang berasal dari Kabupaten Purworejo. Setelah itu, varietas unggulan lainnya yang sudah dilepas adalah wanayasa, puspahiang, dan raya. Selanjutnya, varietas manggis unggulan lainnya yang sudah dilepas dan tak kalah bagusnya adalah manggis tanpa biji atau malinau.

Produktivitas Manggis Indonesia

Produksi manggis yang ada sekarang ini umumnya berasal dari tanaman rakyat yang belum dibudidayakan secara intensif. Dengan demikian tidak mengherankan jika produktivitas buah manggis yang dihasilkan masih rendah. Selain produktivitasnya masih rendah, mutu buah yang dihasilkan juga rendah. Dalam rangka pemenuhan kebutuhan dalam negeri dan peningkatan ekspor perlu dilakukan peningkatan produksi dan produktivitas tanaman manggis

melalui penumbuhan sentra-sentra produksi baru dan pematapan sentra produksi yang telah ada.

Produksi tertinggi buah manggis berada di provinsi Jawa Barat yang mana tiap tahunnya rata-rata mengalami kenaikan. Pemerintah pusat melalui Direktorat Jendral Hortikultura Departemen Pertanian telah menjadikan buah manggis sebagai komoditas unggulan tropis.

Tabel 2.5 Produktivitas Manggis Indonesia, Tahun 2017-2019

Tahun	Produktivitas (Ton/Ha)
2017	8.96
2018	7.68
2019	8.33
Jumlah	24.97

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan tabel 2.5 bahwa produktivita manggis Indonesia dari tahun 2017-2019 mengalami fluktuasi. Produktivitas manggis Indonesia terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 8.96 ton/ha. Sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan yaitu menjadi 7.68 ton/ha. Namun pada tahun 2019 kembali naik menjadi 8.33 ton/ha. Sehingga pertumbuhan atau *growth 2019 over 2018* 8.46%.¹³

¹³ Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura, “Produktivitas Manggis Menurut Provinsi, Tahun 2015-2019”, diakses dari <https://www.pertanian.go.id/home/index.php?s how=repo&fileNum=470>, 20 November 2020, 21.29 WIB

Larangan Ekspor Manggis Indonesia ke China

Pertengahan bulan desember 2012 untuk pertama kalinya China menolak buah manggis dari Bali dengan alasan adanya lalat buah. Kepala Bidang Pasca Panen dan Pemasaran Hasil Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Bali, Ir. Ketut Lihadnyana, M.MA mengatakan, China bukan hanya menolak manggis Bali tetapi juga dari Sumatera Barat. Penolakan dengan alasan adanya lalat buah dinilai tidak beralasan sebab selama ini ekspor manggis ke China tidak bermasalah.¹⁴ Manggis yang ditolak tidak hanya dari beberapa daerah saja tetapi sudah dari seluruh Indonesia, termasuk Sumatera Utara.

Pada tanggal 8 Februari 2013 China menghentikan impor buah manggis asal Indonesia dengan alasan bahwa buah manggis Indonesia tidak memenuhi persyaratan fitosanitari dan keamanan pangan China. Badan karantina China *The General Administration of Quality Supervision, Inspection and Quarantine (AQSIQ)* mengemukakan bahwa buah manggis Indonesia mengandung hama dan logam. Namun, ekspor buah manggis kenegara lain seperti Malaysia, Hong Kong, Taiwan bahkan negara-negara di Timur Tengah justru mengalami peningkatan dan tidak mengalami penolakan yang sama. Penolakan ini mengancam daerah daerah yang

¹⁴ “Ada Lalat di Manggis Bali”, diakses dari <http://www.jia-xiang.biz/ada-lalat-di-manggis-bali/>, 4 Februari 2021, 20.17 WIB

menjadi sentra penghasil buah manggis di Indonesia.¹⁵ Larangan ekspor yang dilakukan oleh China terhadap produk manggis indonesia tentu saja tidak hanya menyebabkan penurunan pendapatan ekspor, tetapi juga berpotensi merusak citra Indonesia di mata dunia internasional.

China Membuka kembali Larangan Ekspor Manggis Indonesia

Indonesia memanfaatkan sesi ke-68 pertemuan Komite Sanitari dan Fitosanitari (*Sanitary and Phytosanitary / SPS*) pada World Trade Organization (WTO) untuk kembali mengangkat permasalahan hambatan perdagangan terhadap ekspor buah manggis dari Indonesia ke China. Manggis segar asal Indonesia dikenakan larangan masuk ke pasar China sejak tahun 2013. Berdasarkan informasi dari pihak China, larangan tersebut diterapkan karena ditemukan hama seperti organisme paraputo hispidus; serta terdeteksi manggis asal Indonesia mengandung logam berat kadmium yang biasanya ditemukan dalam pestisida secara berlebihan.

Badan Karantina Pertanian berinisiatif mengangkat permasalahan ini pada komisi *Sanitary and Phytosanitary Measures* (SPS Measures) ke *World Trade Organization* (WTO) di Jenewa. Tercatat, Badan Karantina Pertanian mengajukan protes sebanyak 2 kali ke WTO dan akhirnya dijawab. Untuk tahap pertama, Badan Karantina Kementerian Pertanian (Kemtan)

¹⁵ Kementerian Pertanian, diakses dari: [http://www.litbang.pertanian.go.id/artikel/one/243/pdf/25 Daerah Sentra Manggis.pdf](http://www.litbang.pertanian.go.id/artikel/one/243/pdf/25%20Daerah%20Sentra%20Manggis.pdf). 17 Maret 2020, 14.44 WIB

menggandeng Kementerian Perdagangan (Kemdag) membawa masalah ini dalam sidang *specific trade concerns* (STCs). Jika tidak ada jawaban yang menggembirakan, pemerintah kemudian membawa permasalahan ini ke Panel Persengketaan di WTO. Indonesia akan mempersoalkan sikap China yang enggan menandatangani protokol impor manggis dari Indonesia meskipun sudah melakukan perundingan bilateral secara intensif.¹⁶

Badan Karantina Pertanian, Kementerian Pertanian diwakili oleh Kepala Badan Karantina Pertanian, dan Kepala Bidang Kerjasama Perkarantinaaan, Pusat Kepatuhan, Kerjasama dan Informasi Perkarantinaaan kembali berpartisipasi sebagai Delegasi Indonesia (Delri) pada Sidang Reguler Komite SPS-WTO ke-67 yang diselenggarakan pada tanggal 26-28 Oktober 2016 di Jenewa. Selain dari Badan Karantina Pertanian, Delri juga berasal dari Kementerian Luar Negeri dan PTRI Jenewa.

Merespon hal tersebut China berjanji bahwa isu tersebut selanjutnya akan diselesaikan melalui jalur diplomatik. Pihak China juga menyampaikan agar Indonesia kembali meregistrasi 13 (tiga belas) laboratoriumnya, namun Indonesia merespon bahwa saat ini sudah 12 (dua belas) laboratorium di Cina yang mendapatkan registrasi laboratorium dari Badan Karantina Pertanian,

¹⁶ Badan Karantina Pertanian, “*Informasi SPS*”, diakses dari <https://karantina.pertanian.go.id/page-3-informasi-sps.html>, 17 Desember 2019, 12.47 WIB

ditegaskan bahwa keinginan Cina tersebut dapat difasilitasi, jika ada itikad baik China untuk menyelesaikan hambatan ekspor manggis Indonesia.¹⁷

Pada tanggal 11 Desember 2017 akhirnya China mengajak Badan Karantina Pertanian (Kementan) untuk kembali membicarakan ekspor manggis. Pada pertemuan tersebut, keluarlah kesepakatan yang dinamakan Perjanjian *Sanitary and Phytosanitary* (SPS *Agreement*) dari Badan Karantina Pertanian Indonesia dan Badan Karantina China. Sejak itu Indonesia sudah bisa ekspor buah manggis ke China yang disusul dengan ekspor perdana 1 ton manggis pada Januari 2018.¹⁸

Ekspor Manggis Indonesia-China Tahun 2017-2019

Periode 2010-2019 volume dan nilai ekspor manggis Indonesia berdasarkan negara tujuan mengalami peningkatan secara signifikan, total volume ekspor mencapai 186.833 ton dengan nilai 147.066 US\$. Selama periode ini, terjadi pergeseran negara pengimpor buah manggis dari Indonesia dan didominasi oleh negara-negara dari Asia khususnya Asia tenggara. Urutan pertama negara pengimpor manggis masih ditempati oleh Hongkong dengan volume 77.616 ton atau 41,5 persen dari total volume

¹⁷ *Ibit*

¹⁸ Kementerian Pertanian Republik Indonesia, “*Berangkatkan 9 Ribu Ton Manggis ke Tiongkok, Mentan: Pertanian Indonesia Punya Daya Saing*”, diakses dari <https://www.pertanian.go.id/home/?show=news&act=view&id=3352>, 22 Januari 2020, 13.02 WIB

ekspor Indonesia dengan nilai ekspor mencapai 44,9 juta US\$. Negara China yang semula menjadi negara tujuan ekspor terbesar kedua digeser oleh Malaysia mencatatkan volume ekspor sebesar 64.240 ton dengan nilai ekspor sebesar 21 juta US\$.

China merupakan mitra dagang terbesar bagi Indonesia, dengan nilai perdagangan kedua belah pihak sebesar US\$70 miliar (sekitar Rp990 triliun) pada 2018, yang merupakan peningkatan 23 persen dibandingkan dengan 2017. Pada akhir 2017, China membuka kembali impor manggis dari Indonesia setelah sempat ditutup pada 2014 karena kandungan zat kimia. Sejak izin diberikan lagi, buah manggis dari Indonesia mudah dijumpai di pasar-pasar modern dan tradisional China, bersaing dengan manggis Thailand.

Upaya Pemerintah Indonesia dalam Meningkatkan Ekspor Manggis

Peluang pasar ekspor buah-buahan dunia yang besar telah membangkitkan keinginan pemerintah Indonesia untuk mendorong produk buah-buahan tropika menjadi komoditas primadona dunia. Indonesia harus mampu menyajikan produk buah-buahan yang dapat bersaing dengan buah-buahan impor. Kemampuan bersaing tidak hanya dalam segi kuantitas produksi, pemerintah dan pengusaha buah manggis Indonesia untuk mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar buah manggis Indonesia dengan negara pesaing lainnya strategi yang harus ditempuh antara lain mempromosikan manggis sebagai

exotic fruit dengan mengandalkan unggulan buah lokal spesifik Indonesia.

Selain peningkatan mutu dan partisipasi aktif, pemerintah dan pengusaha buah manggis Indonesia perlu sangat berperan besar dalam menjaga keunggulan buah manggis Indonesia. Upaya yang perlu dilakukan dalam meningkatkan ekspor manggis ke China yaitu: pembaharuan teknologi, dukungan kebijakan, membangun budaya memiliki, pengembangan kawasan, dan perbaikan usaha dan pemasaran. Industri buah manggis di Indonesia perlu terus dipacu menghasilkan sehingga Indonesia dapat menjadi pengekspor buah manggis nomor 1 (satu) dengan kualitas yang terbaik di dunia.

Kesepakatan *Sanitary and Phytosanitary* (SPS Agreement)

Perjanjian *Sanitary and Phytosanitary* (SPS Agreement) adalah bagian dari kesepakatan *World Trade Organization* (WTO) yang berkaitan dengan hubungan antara kesehatan dan perdagangan internasional. perjanjian ini merupakan perjanjian yang ingin melindungi kehidupan atau kesehatan manusia, hewan, atau tumbuhan dari risiko tertentu yang berhubungan dengan impor.¹⁹

Sertifikasi fitosanitari adalah serangkaian proses tindakan karantina tumbuhan yang dilakukan oleh Petugas Karantina Tumbuhan terhadap

¹⁹ Kementerian Pertanian, "*Sekilas SPS*", diakses dari <https://karantina.pertanian.go.id/page-20-sekilas-sps.html>. 27 Juli 2020, 11.37 WIB

komoditas pertanian yang akan diekspor dalam rangka penerbitan sertifikat kesehatan tumbuhan (*Phytosanitary Certificate* atau PC) oleh Unit Pelayanan Teknis (UPT) Karantina Pertanian.

Sertifikasi fitosanitari juga meliputi syarat mutu dan penanganan ekspor yang mana buah manggis segar yang akan diekspor warna sepalnya hijau segar. Jumlah sepal lengkap, meskipun ada toleransi maksimal satu sepal. Warna kulit buah manggis hijau keunguan sampai merah ungu. Tangkai buah berwarna hijau segar. Kulit buah mulus tidak cacat, baik cacat mikrobiologis atau cacat mekanik seperti burik dan tidak bergetah. Kadar burik maksimum yang masih dapat diterima adalah 5-10%.

Komoditas buah manggis Indonesia yang dikirim ke China wajib memenuhi persyaratan/ketentuan fitosanitari yang ditetapkan oleh Pemerintah China, seperti Buah harus bebas dari berbagai jenis OPT lalat buah (*fruit flies*), kutu putih (*mealy bugs*), dan kutu tempurung (*scale insect*) yang dicegah pemasukannya ke China, buah harus melalui proses seleksi dan sortasi, Sebelum ekspor, Petugas Karantina Indonesia harus melakukan pemeriksaan buah sebanyak 2% dari jumlah barang kiriman dengan cara *random sampling*, buah hanya diperbolehkan masuk ke China hanya melalui Beijing Airport dan Shanghai Airport, dan lain-lain. Berbagai pihak terkait berperan aktif dan bertanggung jawab penuh terhadap setiap kegiatan yang menjadi tugas pokok dan fungsinya untuk

mempertahankan akses pasar buah manggis di China, khususnya dalam rangka pemenuhan persyaratan ekspor buah manggis ke China.²⁰

III. KESIPULAN

Indonesia merupakan salah satu negara produsen manggis terbesar di dunia. China merupakan negara tujuan ekspor utama buah manggis Indonesia. Namun, sejak tanggal 8 Februari 2013 Otoritas Karantina China telah menghentikan ekspor manggis dari Indonesia karena ekspor manggis Indonesia dianggap tidak memenuhi persyaratan fitosanitari dan keamanan pangan China.

Badan Karantina Pertanian melakukan negosiasi secara bilateral dengan pemerintah China agar pemerintah China dapat membuka kembali akses pasar buah manggis Indonesia. Upaya tersebut telah menunjukkan hasil yang baik dengan China mengajak Badan Karantina Pertanian (Kementan) untuk kembali membicarakan ekspor manggis pada tanggal 11 Desember 2017. Pada pertemuan tersebut, keluarlah kesepakatan yang dinamakan Perjanjian *Sanitary and Phytosanitary* (SPS *Agreement*) dari Badan Karantina Pertanian Indonesia dan Badan Karantina China. Sejak itu Indonesia sudah bisa ekspor buah manggis ke China yang disusul dengan ekspor perdana 1 ton manggis pada Januari 2018.

Pada 2018 volume ekspor manggis sebesar 38.830 ton. Jumlah

²⁰Kementerian Pertanian. 2016. *Pedoman Sertifikasi Fitosanitari Buah Manggis Tujuan China*. Jakarta.

ini naik sekitar 324 persen dibandingkan 2017 lalu yang hanya 9.167 ton. Sedangkan nilai ekspor pada 2018 tersebut mencapai Rp 474 miliar. Sehingga mengalami kenaikan sebesar 778 persen dibandingkan 2017 yang hanya sebesar Rp 54 miliar. Sementara itu, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) sepanjang Januari-Juni 2019 nilai ekspor manggis mengalami kenaikan mencapai 32.300 dollar Amerika atau naik 58,7 persen dibandingkan periode sama di tahun sebelumnya yang hanya 20.400 dollar Amerika. Oleh sebab itu pemerintah Indonesia membuat akses langsung pasar dari Indonesia ke China, Hongkong, dan berbagai negara tujuan lainnya. Sebelumnya Indonesia transit dulu ke Malaysia, baru ke negara tujuan ekspor.

Peluang pasar ekspor buah-buahan dunia yang besar telah membangkitkan keinginan pemerintah Indonesia untuk mendorong produk buah-buahan tropika menjadi komoditas primadona dunia. Produsen manggis Indonesia tentunya harus mampu bersaing dengan produsen manggis dari negara-negara lain, seperti India, China, Kenya dan Thailand di pasar dunia. Dengan ini lebih diperhatikannya seluruh yang terkait dalam produksi, pengeksportan, dan pengembangan bahkan sampai hal yang terkecil bukan tidak mungkin nantinya akan menjadikan Indonesia salah satu eksportir terbesar dan terbaik pada masa yang akan datang. Selain itu, Melakukan pembaharuan teknologi, dukungan kebijakan dari

pemerintah, perbaikan usaha dan pemasaran dan lain sebagainya yang menunjang dalam meningkatkan ekspor manggis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir.M.S. 1999. *Ekspor-Import Teori dan Penerapannya*. PT Pustaka Binaman Presindo : Jakarta.
- Bakry, Umar Suryadi. 2015. *Ekonomi Politik Internasional Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Diphayana, Wahono. Dipl. AgEc, M.Ec., April 2018. *Perdagangan Internasional*, diakses dari : https://books.google.co.id/books?id=NJvFDwAAQBAJ&q=perdagangan+internasional&hl=id&source=gbs_word_cloud_r&cad=3#v=snippet&q=perdagangan%20internasional&f=false
- Djafar, Zainuddin, *Indonesia, ASEAN & Dinamika Asia Timur, Kajian Perspektif Asia Ekonomi Politik*, Pustaka Jaya, Jakarta, 2008, Hal. 126
- Hata, SH., MH. 2006. *Perdagangan Internasional dalam Sistem GATT dan WTO: Aspek-Aspek Hukum dan Non Hukum*. Bandung: PT Refika Aditama
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. ed. 2. Jakarta: Erlangga.
- I. Wibowo dan Syamsul Hadi. *Merangkul China, Hubungan Indonesia-Cina Pasca-Soeharto*,

- PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, Hal. 56-58
- Jackson, Robert & George Sorensen. 2013. *Pengantar Studi Hubungan Internasional "Teori dan Pendekatan"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jill & Lloyd Pettiford. 2009. *Hubungan Internasional: Perspektif dan Tema*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pertanian. 2016. *Pedoman Sertifikasi Fitosanitari Buah Manggis Tujuan China*. Jakarta.
- K.J Holsti. 1993. *Politik Internasional: Kerangka Analisa*, Jakarta: Erlangga.
- Mohtar Mas' oed. 1994. *Ilmu Hubungan Internasional*. Lp3es. Jakarta.
- Waluya, Harry. 1995. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- W. Gulo. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Yuanzhi, Kong. *Silang Budaya China Indonesia, Bhuana Ilmu Populer*, Jakarta, 1999, Hal. 123
- Sahid Gitosardjono, *Hubungan Indonesia Tiongkok era kebangkitan Asia, Lembaga kerjasama ekonomi, sosial budaya China*, 2006, Hal. 54
- Sukma, Rizal. *Hubungan Indonesia Cina: Jalan Panjang Menuju Normalisasi, dalam Bandoro, Bantarto [ed] "Hubungan Luar Negeri Indonesia Selama Orde Baru"*, Center for Strategic and International Studies (CSIS), Jakarta, 1994, Hal. 55
- Abdul Hakim Daulae. *Limbah Buah Manggis (Garcinia Mangostana L.) Penuh Khasia Berpotensi Jadi Kewirausahaan Di Sumatera Utara*. jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 19 Nomor 72 Tahun XIX Juni 2013. diakses dari <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/downloadSuppFile/4732/225>. 15 Desember 2020
- Anggraeni Janar Wulan, 2016. *Buah Manggis (Garcinia mangostana L) sebagai Alternatif Pelindung Memori*. Fakultas Kedokteran. Universitas Lampung. diakses dari <http://fk.unila.ac.id/wp-content/uploads/2016/06/10.pdf> f. 27 Juli 2020
- "Ada Lalat di Manggis Bali", diakses dari <http://www.jia-xiang.biz/ada-lalat-di-manggis-bali/>, 4 Februari 2021
- Antar News.com, *Manggis Bali Tertahan di China*, diakses dari <http://bali.antarnews.com/print/33859/manggis-bali-tertahan-di-china>, 4 Februari 2021

- Arsip Nasional Republik Indonesia, Majalah *Arsip. Arsip: Harmoni, Persahabatan, dan Solidaritas*. diakses dari <https://anri.go.id/download/arsip-harmoni-persahabatan-dan-solidaritas-edisi-69-mei-agustus-2016-1571896289>. 10 September 2019
- Badan Karantina Pertanian, “*Informasi SPS*”, diakses dari <https://karantina.pertanian.go.id/page-3-informasi-sps.html>, 17 Desember 2019
- Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura, “*Produktivitas Manggis Menurut Provinsi, Tahun 2015-2019*”, diakses dari <https://www.pertanian.go.id/home/index.php?show=repo&fileNum=470>, 20 November 2020
- Diakses dari: <http://thesis.umy.ac.id/datapublik/t18327.pdf> pada 17 Oktober 2020
- Direktorat Jendral Hortikultura, Rencana Strategis Direktorat Jenderal Hortikultura 2015 – 2019, *Keragaan Pembangunan Hortikultura*, diakses dari: <http://hortikultura.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2015/06/Bab-III.pdf>, 03 Januari 2020
- Dirjen Hortikultura. 2019. diakses dari https://karantina.pertanian.go.id/fileman/Uploads/Documents/pusat%20KT%20dan%20KHN/9_Sertifikasi_Fito_untuk_manggis.pdf. 18 Juli 2020
- Dirjen Hortikultura, 2019, *Rencana Strategis Direktorat Jenderal Hortikultura 2015 – 2019*, diakses dari: <http://hortikultura.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2015/06/Bab-II.pdf>, 27 Maret 2021
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia, “*Berangkatkan 9 Ribu Ton Manggis ke Tiongkok, Mentan: Pertanian Indonesia Punya Daya Saing*”, diakses dari <https://www.pertanian.go.id/home/?show=news&act=view&id=3352>, 22 Januari 2020
- Kementerian Pertanian, diakses dari: https://karantina.pertanian.go.id/fileman/Uploads/Documents/pusat%20KT%20dan%20KHN/9_Sertifikasi_Fito_untuk_manggis.pdf. 18 Juli 2020
- Kementerian Pertanian, diakses dari: <http://www.litbang.pertanian.go.id/artikel/one/243/pdf/25DaerahSentraManggis.pdf>. 17 Maret 2020
- Kementerian Pertanian, “*Kini, Manggis Indonesia dapat Diekspor Kembali ke Tiongkok*”. diakses dari : <https://karantina.pertanian.go.id/berita-479-kini-manggis-indonesia-dapat-diekspor-kembali-ke-tiongkok.html>. 18 Juli 2020

- Kementerian Pertanian, "Sekilas SPS", diakses dari <https://karantina.pertanian.go.id/page-20-sekilas-sps.html>. 27 Juli 2020
- Kementerian Pertanian. 2016. *Pedoman Sertifikasi Fitosanitari Buah Manggis Tujuan China*. Jakarta.
- Koesmawan, *Penentuan Jenis Komoditas Ekspor Indonesia ke China: Pemanfaatan Hubungan Perdagangan Indonesia China*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, No. Jilid 7, 2002, Hal. 7
- Melisa Sunorita, 2014. "Kebijakan Hambatan Non Tarif di Pasar Uni Eropa Terhadap Ekspor Komoditi Udang Indonesia", Jurnal Transnasional, Vol. 6 No. 1 Hal. 12.
- Mutu Indonesia Strategis Berkelanjutan Sertifikasi (MISB Sertifikasi), *Indonesia Kini Bisa Ekspor Langsung Manggis ke China*, diakses dari: <http://www.sertifikasimisb.com/berita/item/78-indonesia-kini-bisa-ekspor-langsung-manggis-ke-china.html>, 17 Desember 2019
- Neraca.co.id, *Indonesia Harus Lawan Aksi 'Balas Dendam' China*, diakses dari: <http://www.neraca.co.id/article/29028/Indonesia-Harus-Lawan-Aksi-Balas-Dendam-China>, 4 Februari 2021
- Nuraziza Yuniarti, 2018. "Diplomasi Indonesia dalam Meningkatkan Ekspor Manggis Ke Tiongkok Periode 2013-2016". Skripsi Thesis. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. 18 Desember 2019
- Riga Nurul Iman-Gita Amanda, 2019. "Indonesia Eksportir Manggis Peringkat Lima di Dunia". diakses dari: <https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/pertanian/19/02/21/pn9qtu423-indonesia-eksportir-manggis-peringkat-lima-di-dunia>. Senin, 02 Maret 2020
- Witono Adiyoga, "Preferensi Kondumen dan Upaya Mendukung Daya Saing Sayuran". Hal-243. Diakses dari: http://www.litbang.pertanian.go.id/buku/memperkuat_dayasaing_produk_pe/BAB-III-8.pdf, 18 Desember 2019
- Zhang Qingsong, *Pengaruh The Belt And Road Initiative (BRI) Terhadap Implementasi Kebijakan Poros Maritim Dunia (PMD) Guna Meningkatkan Kerjasama Strategis China-Indonesia*, Program Studi Strategi Pertahanan Darat Universitas Pertahanan, diakses dari <http://jurnal.idu.ac.id/files/journals/16/articles/434/attachment/434-1924-1-AT.doc>, 22 Agustus 2019